

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Pada bidang akuntansi perkembangan teknologi informasi telah banyak membantu meningkatkan SIA. Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi contohnya pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis atau terkomputerisasi, akan tetapi penerapan sistem dalam suatu perusahaan tidak akan terlepas dari permasalahan, yaitu apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam penerapan sistem tersebut atau sebaliknya berupa kegagalan sistem tergantung dari pengguna sistem tersebut (Suaryastuti, 2020).

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 4 Tahun 2012 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Perda Bali No. 3 tahun 2017 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yaitu Krama Desa Pakraman. Pembentukan LPD bertujuan untuk menunjang peran desa adat dalam menopang kehidupan sosial, budaya, adat dan agama agar desa adat mempunyai sumber pembiayaan yang mandiri dan berkelanjutan untuk membiayai kegiatan yang terkait dengan urusan adat (Suaryastuti, 2020).

Menurut Perda Bali No. 3 tahun 2017 syarat-syarat untuk mendirikan LPD yaitu telah memiliki awig-awig dan pararem, memiliki kajian sosial ekonomi mengenai potensi Desa dan mendapat rekomendasi Bupati/Walikota. Organisasi LPD terdiri dari Prajuru LPD, Pamucuk, Penyarikan, Patengen dan Panureksa. Peraturan Gubernur Bali No 44 tahun 2017 menyatakan bahwa prinsip kehati-hatian LPD adalah prinsip-prinsip yang sangat diperlukan dalam pengelolaan LPD yang sehat, yang mengacu pada ketentuan yaitu Sistem administrasi LPD, kecukupan modal, batas maksimum pemberian kredit, Sistem klasifikasi pinjaman yang diberikan, Cadangan pinjaman ragu-ragu (CPRR), Manajemen likuiditas, Penilaian kesehatan LPD, Penilaian peringkat risiko LPD, Rencana Kerja dan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja LPD.

Berikut Data Kondisi Kesehatan LPD Di Kecamatan Banjarangkan.

Tabel 1.1
Data Kondisi Kesehatan LPD Di Kecamatan Banjarangkan

No	Nama LPD	Keterangan	No	Nama LPD	Keterangan
1	Aan	Sehat	17	Takmung	Sehat
2	Anjingan	Tidak Beroperasi	18	Tegal Wangi	Tidak Sehat
3	Bakas	Tidak Sehat	19	Tihingan	Kurang Sehat
4	Banjarangkan	Kurang sehat	20	Timuhun	Tidak Sehat
5	Bungbungan	Cukup Sehat	21	Tohpati	Sehat
6	Geriya Buda	Kurang sehat	22	Tusan	Sehat
7	Getakan	Tidak Beroperasi	23	Umasalakan	Cukup Sehat
8	Jungut	Sehat	24	Ume Anyar	Kurang Sehat
9	Koripan	Kurang Sehat	25	Penasan	Kurang Sehat
10	Lepang	Kurang Sehat		Sari Mertha	Kurang Sehat

11	Negari	Kurang Sehat	26	Sema Agung	Cukup Sehat
12	Nyalian	Kurang Sehat	27	Sengkiding	Cukup Sehat
13	Nyanglan	Sehat	28	Sidayu Nyuhaya	Sehat
14	Pemenang	Sehat	29	Sidayu Tojan	Tidak Sehat
15	Penarukan	Tidak beroperasi	30	Pau	Kurang Sehat

Sumber : LPLPD (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa, LPD yang ada di Kecamatan Banjarangkan tersebut mengalami kondisi kesehatan yang tidak merata yaitu dalam kategori sehat sebanyak 6 LPD, cukup sehat sebanyak 7 LPD, kurang sehat sebanyak 7 LPD, tidak sehat sebanyak 7 LPD dan yang sudah tidak beroperasi sebanyak 3 LPD. Permasalahan kesehatan tersebut terjadi dikarenakan karyawan yang tidak dapat menggunakan SIA dengan efektif, sehingga tidak dapat mengambil keputusan dan tujuan perusahaan tidak tercapai. Kurang efektifnya penerapan SIA di LPD mengakibatkan sulitnya untuk mendeteksi kesalahan dalam pencatatan keuangan sehingga terjadinya keterlambatan laporan keuangan yang dibutuhkan saat evaluasi.

Berdasarkan uraian Tabel 1.1 di atas perlunya dilakukan penelitian mengenai penerapan sistem informasi akuntansi yang saat ini dipakai dan peningkatan penggunaan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi dengan efektif pada LPD di Kecamatan Banjarangkan sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sari, (2018) efektivitas SIA merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah

informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu untuk digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh pihak manajemen.

Menurut Suaryastuti (2020) penggunaan teknologi dalam sistem informasi perusahaan hendaknya mempertimbangkan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem teknologi informasi, sehingga sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individual. Apabila teknologi informasi

dapat dimanfaatkan dengan baik maka efektivitas SIA akan semakin meningkat karena memudahkan penggunaanya dalam mengoperasikan sistem yang digunakan pada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suaryastuti (2020) menunjukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Serhati (2019) yang menunjukan hasil bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Kemampuan berkaitan dengan karakter individu karena setiap individu pasti memiliki kemampuan tetapi tingkat kemampuannya berbeda, meliputi antara lain adalah pengetahuan, pengalaman, keterampilan, bakat, kepribadian dan pendidikan. Oleh karena itu perlu penyesuaian antara kemampuan individu dengan pekerjaan yang diberikan, sehingga meningkatkan kinerja individu tersebut (Wandani, 2018). Kemampuan teknik personal adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Menurut Adisanjaya, dkk (2017) mengartikan bahwa

kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga dapat meningkatkan efektivitas SIA yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Turnip dan Suardhika (2018), Satria dan Putra (2019) menunjukkan hasil bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wandani (2018) dan Seriati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Insentif adalah suatu sarana memotivasi berupa materi, yang diberikan sebagai suatu perangsang atau pendorong dengan sengaja kepada para pekerja agar dalam diri mereka timbul semangat yang besar untuk meningkatkan produktivitas kerjanya dalam organisasi. Hasil penelitian Sutariyani (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel insentif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2018) menyatakan bahwa variabel insentif tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Pengalaman kerja diasumsikan bahwa seseorang yang melaksanakan suatu tugas yang berulang-ulang maka lebih banyak hal yang tersimpan di ingatannya dapat mengembangkan suatu pemahaman yang lebih baik mengenai peristiwa yang terjadi. Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dari masa kerjanya. Pengalaman seorang dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam melakukan tugas dan kewajibannya (Laurentina, 2018).

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan maka akan mempermudah dalam mengaplikasikan SIA untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laurentina (2018) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaryastuti (2020) dan Sukma (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Menurut Laurentina (2018) penggunaan SIA harus diimbangi dengan program pelatihan dan pendidikan mengingat perkembangan teknologi secara cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu, dengan adanya program pelatihan dan pendidikan yang diikuti oleh pengguna, maka dapat mempermudah pengguna dalam menjalankan SIA yang akan membantu pengguna lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suaryastuti (2020) dan Laurentina (2018) menunjukkan hasil bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sati (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan fenomena yang terjadi, dan juga kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Faktor- faktor Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
- 3) Apakah insentif berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
- 4) Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?
- 5) Apakah pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Banjarangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh insentif terhadap efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.

- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA pada LPD di Kecamatan Banjarangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi sebagai referensi untuk menambah pengetahuan para akademisi mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai efektivitas SIA. Serta Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk LPD yang belum menggunakan SIA agar dapat mempergunakan SIA, dan sebagai bahan pertimbangan bagi LPD yang sudah menggunakan SIA untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan efektivitas SIA yang sudah mereka pergunakan, karena SIA sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik berguna dalam pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1) Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989. TAM adalah teori yang menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Teori TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut yang secara khusus dirancang dan dikonsepsikan mengenai bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru yaitu berdasarkan oleh niat.

Menurut Davis (1989) Model TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan-penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pemakai. *Technology Acceptance Model* (TAM) mendefinisikan dua persepsi dari pemakai teknologi yang memiliki suatu dampak pada penerimaan mereka. Ciri khas model TAM adalah sederhana, namun bisa memprediksi penerimaan maupun penggunaan teknologi. TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Suaryastuti, 2020).

Tujuan model ini adalah menjelaskan faktor-faktor dari pengguna terhadap penerimaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku penggunaan dengan dua variable, yaitu: Variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris (Suaryastuti, 2020). Menurut Davis (1989), kemudahan pengguna sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan bahwa sistem tersebut lebih dikenal, lebih mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh penggunanya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemudahaan penggunaan akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga), seseorang dalam menggunakan komputer. Perbandingan kemudahan tersebut memberikan indikasi bahwa orang yang menggunakan teknologi informasi bekerja lebih mudah, serta bebas dari upaya fisik dan mental, dibandingkan dengan orang yang bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi (secara manual).



Davis (1989) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain meliputi:

1. Komputer sangat mudah dipelajari.
2. Komputer mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna.
3. Ketrampilan pengguna bertambah menggunakan komputer.
4. Komputer sangat mudah untuk dioperasikan.

Menurut Davis (1989) kemanfaatan (*usefulness*) merupakan suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi atau kinerja kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi komputer dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya (sari, 2018).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, insentif, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan karena teori TAM menyakini perilaku pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*trust*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*), yang menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku penggunaan dengan dua variable, yaitu: Variabel manfaat (*usefulness*) dan variabel kemudahan pemakaian (*ease of use*) dalam menerima dan menggunakan SIA akan meningkatkan efisiensi kinerja individu atau organisasi sehingga dapat menunjang keefektivitasan SIA. Dengan demikian, manajemen dapat mengambil suatu keputusan untuk menerapkan SIA secara efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan pengguna SIA dan kepada nasabah.

2) Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Mulyadi (2013:30) mendefinisikan bahwa SIA adalah subsistem dari akuntansi manajemen yang terdapat dalam suatu organisasi yang mengelola data keuangan menjadi informasi keuangan yang memenuhi pemakai intern dan eksteren. Faktor-faktor yang mempertimbangkan dalam penyusunan

SIA yaitu SIA yang disusun harus memenuhi prinsip cepat yaitu harus menyediakan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat waktu serta dapat memenuhi kebutuhan dan kualitas yang sesuai, sistem informasi yang disusun harus memenuhi prinsip aman yaitu sistem informasi harus dapat membantu menjaga keamanan harta milik perusahaan. Menurut Susanto (2007) mendefinisikan bahwa SIA merupakan kumpulan dari subsistem apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Winaryo (2006:3) mendefinisikan bahwa sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara informasi adalah data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa SIA merupakan subsistem dari sistem informasi yang menyimpulkan, memproses, dan menyediakan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi akuntansi perusahaan (Suryastana, 2020).

UNMAS DENPASAR

3) **Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan aspek penting penunjang dalam organisasi di perusahaan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang rela mengeluarkan dana yang besar untuk membuat teknologi informasi yang memadai. Infrastruktur tersebut terdiri dari komputer, teknologi informasi, program teknis, dan database, mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi, sebagai salah satu alat yang digunakan oleh manajer untuk bisa mengatasi perubahan pada data

informasi yang sebelumnya telah diproses dan disimpan (Suaryastuti, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya dimana pengukurannya berdasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Rahmawati, 2008:76). Pemanfaatan teknologi yang tepat dan didukung oleh keahlian individu yang mengoperasikan dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan. Pemanfaatan teknologi informasi secara efektif dapat dilakukan jika tiap individu dalam organisasi dapat memanfaatkan teknologi tersebut dengan baik (Suaryastuti, 2020).

4) **Pengertian Kemampuan Teknik Personal**

Menurut Suaryastuti (2020) kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan pengguna informasi dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kemampuan teknik personal dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Semakin baik kemampuan teknik personal dibidang akuntansi maka akan meningkatkan efektivitas SIA.

Semakin baik kemampuan teknik personal dari pengguna sistem maka dapat meningkatkan kepuasan pengguna dalam penggunaan SIA

sehingga hal tersebut dapat mendorong pengguna terus menggunakan SIA dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan teknik personal adalah suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Menurut Suaryastuti (2020) ada dua jenis kemampuan teknik personal yaitu kemampuan spesialis (meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, computer, dan model sistem) dan kemampuan umum (meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya).

5) **Pengertian Insentif**



Insentif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja individu karyawan dan memungkinkan seluruh karyawan dapat merasakan kemakmuran atau keberhasilan perusahaan. Peranan insentif diharapkan dapat merangsang disiplin kinerja karyawan, agar dapat meningkatkan produktivitas dan potensi kerja karyawan sehingga tujuan suatu perusahaan dapat diwujudkan. Melliani (2020) mengemukakan insentif adalah imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena prestasi yang melebihi standar. Pemberian insentif ini mengasumsikan bahwa uang dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih giat, maka mereka yang produktif akan lebih menyukai gajinya dibayarkan sesuai dengan hasil kerjanya.

6) **Pengertian Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang ditempuh seseorang sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Dengan pengalaman

seseorang dapat lebih percaya diri dalam melakukan tugas atau pekerjaan. Dengan kepercayaan diri tersebut seseorang akan bisa menghasilkan output yang baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan (Suaryastuti, 2020).

Menurut Suaryastuti (2020) dengan pengalaman kerja yang banyak orang tersebut akan memiliki penguasaan dan pemahaman yang baik sehingga pengguna dalam melakukan pekerjaannya lancar tanpa hambatan dikarenakan pekerjaan tersebut telah dilakukannya berulang-ulang.

7) **Pengertian Pelatihan dan Pendidikan**

Penggunaan SIA yang efektif diimbangi dengan pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan bagi karyawan. Pelatihan dan pendidikan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan. Pelatihan dan pendidikan adalah program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem dan memberikan atau meningkatkan kemampuan serta pemahaman pemakai terhadap SIA yang digunakan Suaryastuti (2020).

Pengguna menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasainya lebih baik dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Kegiatan

pelatihan dan pendidikan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendidikan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna terhadap sistem baru dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan karena pemahaman terhadap sistem yang digunakan pengguna tersebut menjadi lebih puas dan akan menggunakan sistem telah disediakan atau ditentukan oleh perusahaan dengan baik dan lancar (Suaryastuti, 2020).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yaitu:

Sari (2018) melakukan penelitian dengan variabel independennya adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan, variabel dependen adalah efektivitas SIA, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kompetensi sumber daya manusia di penelitian sebelumnya.

Laurentina (2018) melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah program pelatihan dan pendidikan, kinerja individu dan pengalaman kerja dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel program pelatihan dan pendidikan dan pengalaman kerja berpengaruh positif sedangkan variabel kinerja individu tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel kinerja individu di penelitian sebelumnya.

Pramidewi (2018) melakukan penelitian dengan variabel independennya adalah Partisipasi Pengguna, Insentif, Program Pelatihan, Pengalaman dan Skill. Variabel dependennya yaitu Efektivitas SIA. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian bahwa Insentif, Program Pelatihan dan Pengalaman berpengaruh positif, sedangkan Partisipasi pengguna dan Skill tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel Partisipasi pengguna dan skill di penelitian sebelumnya.

Wandani (2018) melakukan penelitian dengan variabel independennya adalah keterlibatan, kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel keterlibatan, dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif, sedangkan variabel kemampuan teknik personal tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel keterlibatan di penelitian sebelumnya.

Turnip dan Suardhika (2018) melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu perbedaan lokasi penelitiannya.

Udayani (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independennya adalah gender, umur, tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan, pelatihan, kompleksitas tugas berpengaruh positif sedangkan variabel gender, umur, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel gender, umur, dan kompleksitas tugas di penelitian sebelumnya.

Julianti (2018) melakukan penelitian dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah jabatan, usia, pengalaman, dan skill. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan jabatan, usia dan

tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel jabatan, usia, dan skill di penelitian sebelumnya.

Sujati (2018) melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah gender, umur, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja berpengaruh positif sedangkan variabel gender, umur, kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel gender dan umur di penelitian sebelumnya.

Anjani dan Wirawati (2018) melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah usia, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan kompleksitas tugas dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pengalaman kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh positif sedangkan usia dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, perbedaannya yaitu terdapat variabel kompleksitas tugas pada penelitian sebelumnya.

Sutariyani (2018) melakukan penelitian dengan variabel independennya adalah Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Insentif. Variabel dependennya adalah Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Dengan menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah tingkat pendidikan, pelatihan, dan insentif berpengaruh positif, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, perbedaannya yaitu perbedaan lokasi penelitiannya.

Kusumadewi (2018), melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah pelatihan, tingkat pendidikan, insentif, pengalaman kerja, dan variabel dependennya adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pelatihan, tingkat pendidikan, dan insentif tidak berpengaruh, sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaannya yaitu perbedaan lokasi penelitian.

Seriati (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independennya adalah pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan kemampuan teknik pemakai dan variabel dependen adalah efektivitas SIA. Dengan menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel partisipasi pemakai berpengaruh positif sedangkan pemanfaatan teknologi dan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh

terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaannya terdapat variabel partisipasi pemakai dan kemampuan pemakai dalam penelitian sebelumnya.

Sukma (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independennya adalah pengalaman kerja, tingkat ketelitian, kompleksitas

tugas, pelatihan dan pemahaman staff dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas SIA. Menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat ketelitian, pelatihan dan pemahaman staff berpengaruh positif, sedangkan variabel

pengalaman kerja dan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaannya terdapat variabel tingkat ketelitian, kompleksitas tugas dan pemahaman staff dalam penelitian sebelumnya.

Satria dan Putra (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yang digunakan adalah kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas SIA. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaannya terdapat variabel keterlibatan pemakai dalam penelitian sebelumnya.



Putri dan Kansa (2019) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi akuntansi dan kemampuan teknik personal. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaanya yaitu terdapat variabel kecanggihan teknologi informasi akuntansi dalam penelitian sebelumnya.



Melliani (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah insentif, pengalaman kerja, kompleksitas tugas, skill, dan kecanggihan teknologi informasi, dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas SIA. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kompleksitas tugas, skill berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan insentif, pengalaman kerja, kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaanya yaitu terdapat variabel kompleksitas tugas, skill, dan kecanggihan teknologi informasi dalam penelitian sebelumnya.

Suaryastuti (2020) melakukan penelitian dengan variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, pelatihan dan pendidikan,

dan variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas SIA. teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA, sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, perbedaanya yaitu terdapat variabel insentif di penelitian sekarang.

